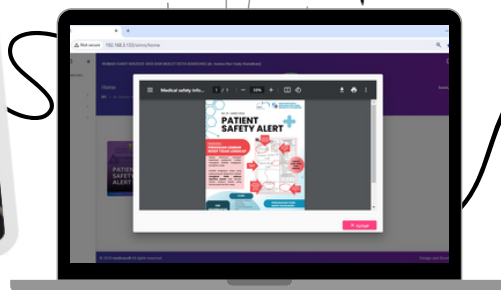
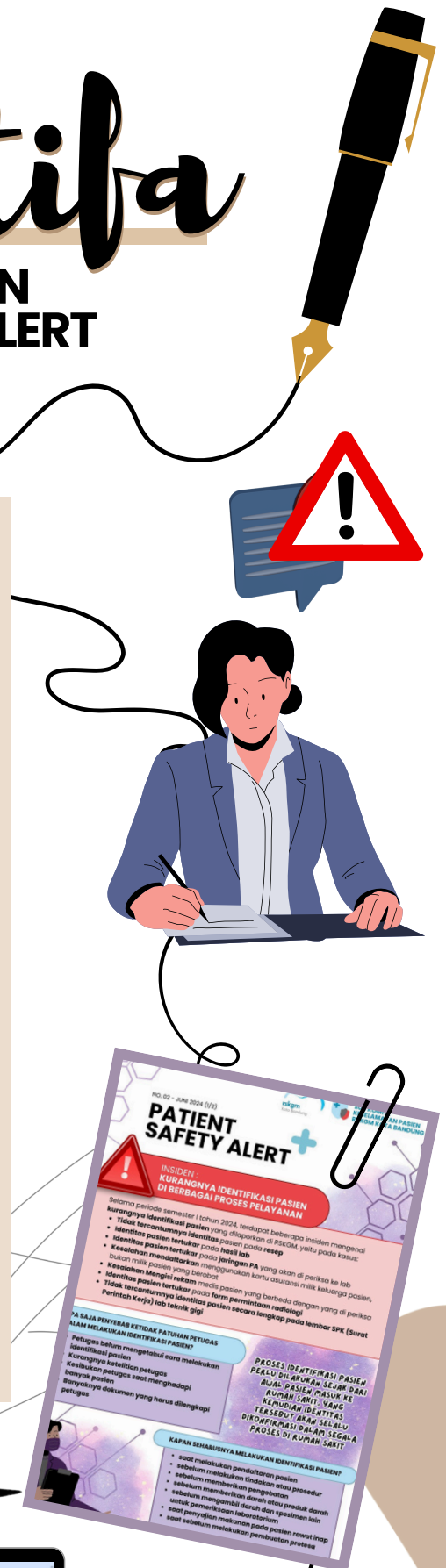


Tinta Latifa

TINGKATKAN KESELAMATAN MELALUI PATIENT SAFETY ALERT

RINGKASAN

Keselamatan pasien merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu hal yang dapat meningkatkan keselamatan adalah melalui pembelajaran dari insiden keselamatan pasien yang pernah terjadi sebelumnya. Pembelajaran dari suatu insiden perlu disampaikan kepada petugas lainnya agar dapat diterapkan pada pelayanan sehingga mencegah berulangnya insiden. RSKGM Kota Bandung membuat sebuah inovasi yaitu **TINTA LATIFA (Tingkatkan Keselamatan Melalui Patient Safety Alert)**, dimana dibuat media informasi Patient Safety Alert berupa poster digital yang memuat pembelajaran dari suatu insiden, yang kemudian poster tersebut ditampilkan dalam sistem informasi manajemen rumah sakit sebagai bentuk sosialisasi pembelajaran kepada petugas rumah sakit.



LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan area pelayanan yang sangat kompleks, karena merupakan area yang padat profesi, padat karya, padat teknologi, padat risiko, dan padat sistem. Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam melaksanakan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penyelenggaraan keselamatan pasien dilakukan melalui penerapan tujuh langkah menuju keselamatan pasien, termasuk pelaksanaan pelaporan dan analisis insiden, serta kemampuan belajar dari insiden. Pelaporan insiden keselamatan pasien merupakan tahap awal untuk mendapatkan pembelajaran. Pelaporan insiden keselamatan pasien di Indonesia masih sangat rendah, yaitu sebanyak 12% dari seluruh rumah sakit di Indonesia pada tahun 2019 (Arjaty, 2020). Faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pelaporan insiden di Indonesia menurut (Dhamanti I, 2022) adalah kurangnya feedback dan sosialisasi yang diberikan. Menurut Patient safety report 2023 (Yu A, 2016) salah satu alasan petugas tidak melakukan pelaporan insiden adalah karena adanya kepercayaan bahwa pelaporan tidak akan membuat perubahan, serta rendahnya timbal balik. Beberapa negara seperti Inggris dan Jepang, memiliki suatu bentuk timbal balik berupa national patient safety alerts yang memuat pembelajaran dari suatu insiden yang dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat, namun sayangnya belum ada hal seperti itu di Indonesia.

Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut (RSKGM) Kota Bandung pun mengalami problematika yang sama, yaitu rendahnya inisiatif petugas untuk melaporkan insiden. Jumlah pelaporan yang diterima sub komite keselamatan pasien RSKGM masih berfluktuasi, yaitu sebanyak 15 laporan pada tahun 2021, meningkat menjadi 189 laporan pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 103 laporan. Berdasarkan jawaban kuesioner pada saat pelaksanaan survey budaya keselamatan pasien tahun 2023, beberapa petugas RSKGM mengungkapkan bahwa perlunya tindak lanjut dari pelaporan insiden berupa penyampaian feedback kepada unit yang melaporkan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, RSKGM membuat inovasi TINTA LATIFA yang terdiri dari pembuatan patient safety alert yang ditampilkan pada aplikasi Sistem Informasi Management Rumah Sakit (SIM RS) sebagai salah satu bentuk penyampaian feedback kepada petugas rumah sakit.



TUJUAN ATAU TARGET SPESIFIK

TINTA LATIFA bertujuan agar dibuat suatu poster digital patient safety alert sebagai salah satu bentuk penyampaian feedback sehingga pembelajaran yang di dapat dari insiden keselamatan pasien dapat tersosialisasikan dan diketahui oleh petugas rumah sakit secara terus menerus, dan pada akhirnya timbul perubahan perilaku petugas untuk mencegah terjadinya insiden tersebut berulang di kemudian hari. Patient safety alert juga akan memberikan informasi kepada petugas mengenai insiden mana saja yang sering dan mungkin terjadi di rumah sakit. Selain itu, dengan dibuatnya patient safety alert akan memberikan pemahaman bahwa pelaporan insiden yang telah dilakukan bermanfaat untuk perbaikan rumah sakit sehingga diharapkan petugas akan semakin waspada dan termotivasi untuk melakukan pelaporan bila terjadi insiden keselamatan pasien di tempat kerjanya.

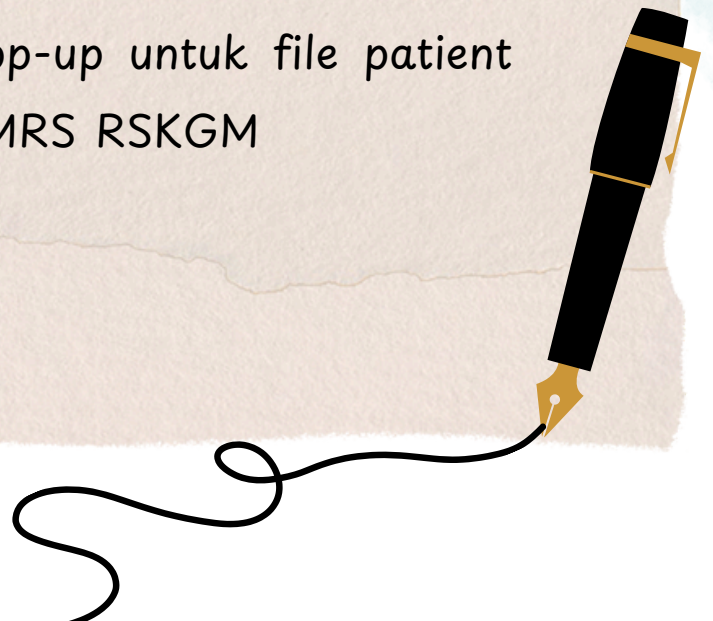


LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN INOVASI

Langkah - langkah Pelaksanaan

Tinta Latifa

- 1.Rekap laporan insiden keselamatan pasien
- 2.Analisis laporan dan penentuan tema untuk pembuatan patient safety alert
- 3.Pembuatan materi pembelajaran untuk dimuat dalam patient safety alert
- 4.Pembuatan poster digital patient safety alert
- 5.Sosialisasi patient safety alert secara offline dan online
- 6.Pemasangan fitur pop-up untuk file patient safety alert pada SIMRS RSKGM



LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN INOVASI

1 Pembuatan patient safety alert baru bisa dimulai bila tersedia laporan insiden keselamatan pasien yang diterima sub komite keselamatan pasien RSKGM. Proses pelaporan insiden di RSKGM dilakukan dengan metode digital yaitu, apabila insiden keselamatan pasien terjadi di suatu unit atau instalasi, maka petugas yang mengetahui akan melaporkan melalui link google form pelaporan insiden. Rekap laporan dari google form tersebut hanya dapat diakses dan dibuka oleh anggota sub komite keselamatan pasien RSKGM.



2 Rekap insiden dari seluruh unit atau instalasi di RSKGM Kota Bandung kemudian akan dianalisis oleh sub komite keselamatan pasien. Laporan insiden dianalisis secara retrospektif dengan melakukan perekapan dan pengelompokan jenis insiden, dari analisis tersebut kemudian ditentukan beberapa tema atau kasus apa saja yang sering terjadi atau yang paling menyebabkan cedera terberat pada pasien dalam periode triwulan. Beberapa tema atau kasus yang telah di tentukan oleh sub komite keselamatan pasien tersebut kemudian didiskusikan dengan komite peningkatan mutu dan keselamatan pasien (PMKP) untuk menentukan tema utama mana yang akan diangkat dan dibuat pembelajarannya dalam patient safety alert.

3 Tema atau kasus utama yang telah ditentukan kemudian dibuat materi pembelajarannya oleh sub komite keselamatan pasien dengan melakukan diskusi dengan program kerja terkait, atau dengan petugas yang terlibat atau yang melaporkan insiden. Setelah pembelajaran dibuat, selanjutnya sub komite keselamatan pasien akan melakukan verifikasi ulang mengenai kebenaran atau kesesuaian pembelajaran tersebut kepada pokja terkait, dan ketua peningkatan mutu dan keselamatan pasien rumah sakit.

LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN INOVASI

4 Materi pembelajaran dibuat dalam bentuk draft poster patient safety alert menggunakan aplikasi canva agar tampilan desain lebih menarik untuk dibaca oleh petugas. Patient safety alert memuat catatan mengenai kasus insiden apa saja yang sering terjadi, serta tindakan apa saja yang perlu petugas lakukan untuk mencegah terjadi berulangnya suatu insiden. Draft desain patient safety alert yang telah selesai dibuat kemudian dilaporkan kembali kepada ketua komite mutu dan keselamatan pasien untuk dibaca dan dikoreksi bila dibutuhkan perbaikan.

5 Langkah selanjutnya setelah draft desain patient safety alert disetujui, adalah kedalam tahap sosialisasi patient safety alert. Sosialisasi dilakukan secara offline dan online. Sosialisasi patient safety alert secara offline dilakukan didalam pertemuan rutin monitoring evaluasi setiap triwulan bersama kepala instalasi atau kepala unit, maupun dimasukkan menjadi materi saat apel pagi berlangsung.

6 Sosialisasi patient safety alert secara online dilakukan dengan menempatkan file pdf patient safety alert pada dashboard sistem informasi management rumah sakit (SIMRS) RSKGM Kota Bandung. File patient safety alert yang sudah disetujui, dikirimkan kepada Tim Informasi dan Teknologi (IT) RSKGM untuk dapat di unggah ke dalam SIMRS. File tersebut kemudian dibuat agar selalu muncul setiap petugas mengakses SIMRS dengan fitur pop up selama 2 minggu pada bulan berjalan. File patient safety alert yang tersedia pada SIMRS tersebut dengan mudah dapat dilihat, diunduh, maupun dicetak oleh petugas RSKGM Kota Bandung.



Hasil inovasi

Tinta Latifa

1. Dibuatnya patient safety alert
2. Penurunan jumlah insiden keselamatan pasien
3. Peningkatan jumlah pelaporan insiden

TINTA LATIFA adalah salah satu program kerja sub komite keselamatan pasien RSKGM Kota Bandung pada tahun 2024. Selama semester I tahun 2024, telah dibuat dua patient safety alert yaitu mengenai kelengkapan pengisian form resep dan mengenai identifikasi pasien yang benar. Safety alert tersebut telah ditampilkan pada dashboard SIM RS RSKGM Kota Bandung yang dapat diakses oleh petugas rumah sakit. Pada pelaksanaannya, patient safety alert yang diunggah pada bulan Mei ini berhasil membantu menurunkan insiden kejadian nyaris cedera (KNC) peresepan obat yang dilaporkan dari instalasi farmasi. KNC peresepan obat merupakan salah satu indikator mutu yang dihitung di Instalasi Farmasi RSKGM Kota Bandung. Bila dilihat dari data indikator mutu, jumlah insiden KNC peresepan obat pada Januari hingga Mei berkisar antara 6-9 laporan setiap bulannya, kemudian mengalami penurunan menjadi 2 laporan pada bulan juni dan 4 laporan pada bulan juli. Hal tersebut menandakan bahwa adanya patient safety alert telah meningkatkan kewaspadaan dan merubah perilaku petugas untuk selalu mengecek pengisian form resep sebelum memberikan resep kepada pasien sehingga insiden mengenai kurangnya kelengkapan pengisian resep bisa dihindari.

NO. 01 - MARET 2024

PATIENT SAFETY ALERT

INSIDEN : PENGISIAN LEMBAR RESEP TIDAK LENGKAP

Setiap bulannya, terdapat beberapa pelaporan insiden mengenai ketidak lengkapan pengisian resep.

Ketidak lengkapan resep yang paling banyak dilaporkan adalah mengenai tidak adanya identitas pasien baik berupa sticker maupun tulisan yang tertera pada lembar resep.

CEK KELENGKAPAN RESEP

KLINIS

- Ketepatan indikasi & dosis obat
- Alunan pakai
- Frekuensi pemberian obat
- Tidak ada duplikasi dan polifarmasi

ADMINISTRASI

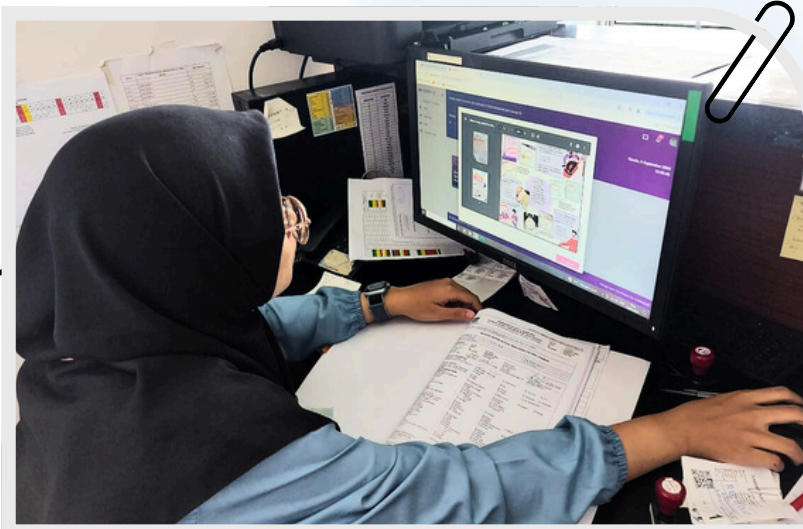
- Identitas pasien
- Nama dokter
- Nomor SIP dokter
- Tanggal resep
- Paraf dokter
- Alamat & nomor telepon dokter

PENCEGAHAN YANG DAPAT DILAKUKAN:

- ✓ Teliti dan tidak terburu-buru saat melakukan pengisian resep
- ✓ Re-check! Pastikan resep telah terisi lengkap dan benar sebelum memberikan resep kepada pasien



Selain itu, TINTA LATIFA telah membantu meningkatkan kepedulian petugas untuk melaporkan insiden. Bila dilihat dari laporan monitoring dan evaluasi triwulan Sub Komite Keselamatan Pasien RSKGM Kota Bandung, tampak adanya penambahan instalasi yang mulai melaporkan insiden. Pada triwulan I, instalasi yang melaporkan suatu insiden adalah instalasi farmasi, instalasi rawat jalan, instalasi rawat inap, dan instalasi gawat darurat. Pada Triwulan II, setelah adanya kegiatan TINTA LATIFA serta sosialisasi berkala mengenai pelaporan insiden keselamatan pasien, terjadi penambahan instalasi yang melaporasikan insiden yaitu instalasi Laboratorium Teknik Gigi dan Laboratorium Klinik. Penambahan jumlah unit atau instalasi yang melakukan pelaporan insiden, menunjukkan adanya peningkatan kepedulian petugas dalam mewujudkan salah satu langkah menuju keselamatan pasien yaitu mengembangkan sistem pelaporan insiden.





PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT KHUSUS GIGI DAN MULUT
JALAN L.L.R.E. MARTADINATA NO. 45 TELP. 4234058 BANDUNG

LEMBAR PENGESAHAN

Makalah ini berjudul :

"TINTA LATIFA Tingkatkan Keselamatan melalui *Patient Safety Alert*"

Disusun oleh :

Nama : Annisa Nur Hady Ramadhani, dr

Jabatan : Dokter Ahli Pertama

NIP : 199203142020122008

Unit : Kepala Instalasi Rawat Inap / Ketua Subkomite Keselamatan Pasien

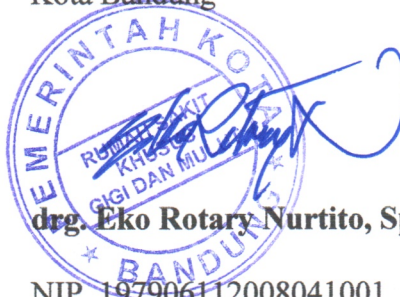
Telah diperiksa, disetujui dan disahkan sebagai bagian dari laporan inovasi di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut (RSKGM Kota Bandung) untuk diikutsertakan dalam kegiatan PERSI Award Tahun 2024 kategori *Quality and Patient Safety*.

Bandung, 03 September 2024

Menyetujui,

Plt. Direktur Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut

Kota Bandung


drg. Eko Rotary Nurtito, Sp.PM
NIP. 197906112008041001